

# PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO BONGGOL PISANG DI KABUPATEN NGAWI DALAM MEMENUHI PERMINTAAN PASAR

Nur Aulia Ulfa<sup>1</sup>, Tri Yuliyanti<sup>2</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

[auliaulfa1020@gmail.com](mailto:auliaulfa1020@gmail.com)

## **Abstract**

*Empowerment of “Bonggol Pisang” Micro Business at Kabupaten Ngawi to Fulfill Market Demand. This study aims to find out various information regarding the efforts made by Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi towards the empowerment of “Bonggol Pisang” Micro Business in dealing with problems related to market demand fulfillment. This research uses qualitative descriptive research methods because the author wants to describe in detail and interpret the data or symptoms obtained during conducting research. Primary data were obtained from research informants consisting of Kepala Bidang and Kepala Seksi Pengembangan Produk Dinas Koperasi, UMKM and Industry of Kabupaten Ngawi, 2 businessmen of “Bonggol Pisang” Micro Business, and 2 consumers of “Bonggol Pisang” products. Whereas secondary data was obtained from various publication data such as statistics, records, archives, activity reports, photographs, and other documents relating to the Empowerment of “Bonggol Pisang” Micro Business in Kabupaten Ngawi. According to the Concept of Empowerment (Sumodiningrat: 1999) indicators of the success of empowerment activities including the fulfillment of 3 aspects as follows (1) Increased access to business capital assistance. (2) Increased access to Human Resource Development, (3) Increased access to facilities and infrastructure. The research results showed that Dinas Koperasi, UMKM, and Industry of Kabupaten Ngawi could not be said to be successful in empowering “Bonggol Pisang” Micro Business because it could not meet the first indicator, namely Increased access to business capital assistance. Besides that, Dinas Koperasi has not been able to meet the third indicator, namely Increased access to facilities so that the problems regarding the fulfillment of market demand experienced by the “Bonggol Pisang” Micro Business could not be resolved yet.*

**Keywords: Micro Business Empowerment, Market Demand**

## **Pendahuluan**

UMKM menjadi satu-satunya usaha yang mampu bertahan pada saat krisis ekonomi menimpa Indonesia terutama pada tahun 1997/1998. UMKM merupakan sektor industri yang telah menyerap banyak tenaga kerja lokal dan berperan dalam mengurangi pengangguran. Sehingga sudah tidak diragukan lagi bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun nasional, oleh karena itu keberadaan UMKM di suatu daerah perlu diberdayakan secara terus menerus dan berkelanjutan. Kendala dan hambatan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM seperti pada permasalahan produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi, dan permodalan. Maka dibutuhkan peran dari Pemerintah untuk melakukan pemberdayaan terhadap UMKM untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM.

---

<sup>1</sup> Nur Aulia Ulfa

<sup>2</sup> Tri Yuliyanti

Saat ini UMKM telah tersebar ke seluruh penjuru tanah air. Di Kabupaten Ngawi terdapat Usaha Mikro baru yang berdiri pada tahun 2015 yaitu Usaha Mikro Bonggol Pisang. Meskipun tergolong baru namun Usaha Mikro Bonggol Pisang banyak diminati oleh konsumen. Selain karena keunikannya, harganya yang relatif murah cocok untuk dijadikan oleh-oleh. Dari waktu ke waktu omset dari penjualan produk olahan Bonggol Pisang mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan pasar mengalami kenaikan pula. Namun proses produksi yang masih manual dan tradisional menyebabkan proses produksi memakan waktu lama dan produk yang dihasilkan juga tidak banyak sehingga pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Penulis ingin mengetahui bagaimanakah Upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi dalam pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang di Kabupaten Ngawi dalam memenuhi Permintaan Pasar.

### **Kajian Teori**

Menurut Konsep Pemberdayaan (Sumodiningrat: 1999) indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan meliputi terpenuhinya 3 aspek sebagai berikut

1. Peningkatan akses terhadap antuan modal usaha
2. Peningkatan akses terhadap pengembangan SDM
3. Peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana.

### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih untuk menjadi tempat penelitian oleh Penulis adalah Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi yang beralamat di Jl. PB Sudirman No. 20 Ngawi. Tipe penelitian yang digunakan oleh Penulis pada penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, karena Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang oleh Diskop Kabupaten Ngawi.

Prosedur yang digunakan oleh Penulis dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan informan dengan prosedur purposive sampling mengahruskan Penulis memilih Informan yang terlibat secara langsung dalam proses Pemberdayaan. Informan tersebut antara lain:

1. M. Davit Mukti Aji, S.STP., M.Hum. selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi.
2. Mujiati, SH. selaku Kepala Seksi Pengembangan Produk Pangan di Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi.
3. Ibu Muntamimah selaku Pemilik Usaha Mikro Bonggol Pisang Rizquna Mimfie
4. Ibu Sri Rahayu Setyowati selaku Pemilik Usaha Mikro Bonggol Pisang Yang Uti
5. Danang Rusbianto selaku Konsumen produk Bonggol Pisang.
6. Siti Rochaini selaku Konsumen produk Bonggol Pisang.

Dalam penelitian ini Penulis mendapatkan data dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder, yang antara lain meliputi:

1. Data primer

Data primer adalah data yang Penulis dapatkan dari sumber pertama atau sumber asli data tersebut. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Diskop Kabupaten Ngawi serta Pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang Penulis dapatkan dari beberapa informasi yang telah terkumpul yang didapatkan dari berbagai sumber. Sumber data sekunder meliputi catatan atau dokumentasi, hasil publikasi oleh Pemerintah pada situs web, internet dsb. Data sekunder pada penelitian ini berupa arsip-arsip, catatan-catatan, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang di Kabupaten Ngawi.

Teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informasi secara langsung. Pada penelitian ini Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Bidang dan Kepala Seksi Pengembangan Produk Diskop Kabupaten Ngawi, 2 pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang, serta 2 konsumen produk Bonggol Pisang.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan dll. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menjadi pelengkap metode wawancara. Pada penelitian ini Penulis akan mengumpulkan data-data yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil oleh Penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian serta Pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang.

Data yang telah diperoleh oleh Penulis dari hasil wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya akan dianalisis dan disajikan menggunakan metode yang telah dipilih oleh Penulis yaitu metode deskriptif kualitatif. Dari analisis data dapat diketahui bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Diskop Kabupaten Ngawi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang. Setelah dianalisis kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk menjawab permasalahan yang Penulis jadikan sebagai rumusan masalah.

## **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan Konsep Pemberdayaan menurut Sumodiningrat. Menurut Konsep Pemberdayaan Sumodiningrat indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan meliputi:

### 1. Peningkatan akses bantuan modal usaha

Usaha Mikro mengalami perkembangan kualitas maupun kuantitas dari tahun ke tahun. Dalam perkembangannya Usaha Mikro membutuhkan suntikan dana yang digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha. Usaha Mikro bisa mendapatkan bantuan permodalan dari Pemerintah maupun Swasta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis menunjukkan hasil bahwasanya selama ini pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang tidak pernah mendapatkan bantuan dana permodalan dari pemerintah. Bapak Davit selaku Kepala Bidang Pengembangan Produk Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi juga menyatakan bahwa dana hibah bukan menjadi wewenang dan tanggung jawab Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian melainkan menjadi tanggung jawab Badan Keuangan.

Karena tidak adanya suntikan dana dari pemerintah hal ini menjadi salah satu alasan yang menyumbang adanya permasalahan pada Usaha Mikro Bonggol Pisang yaitu kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar. Karena keterbatasan modal dari Usaha Mikro menyebabkan Usaha Mikro tidak dapat menambah Tenaga Kerja dan membeli alat yang lebih canggih. Sehingga proses produksi membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Peningkatan akses pengembangan SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam suatu usaha. Pengembangan SDM berbanding lurus dengan pengembangan usaha. Pengembangan SDM dilakukan dengan peningkatan pengetahuan pada bidang pemasaran, produksi dan keuangan. Dalam suatu pemberdayaan Usaha Mikro Pemerintah memiliki peran penting dalam hal pengembangan SDM. Karena pengembangan SDM merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis menunjukkan bahwasanya Diskop Kabupaten Ngawi andil dalam pengembangan SDM pada Usaha Mikro Bonggol Pisang. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh Dinas Koperasi. Selain itu berdasarkan hasil wawancara pada Pelaku Usaha Mikro dan Konsumen Usaha Mikro Bonggol Pisang menunjukkan bahwa adanya pelatihan memberi dampak positif bagi pengembangan Usaha Mikro. Hal ini menunjukkan bahwasanya benar jika pengembangan SDM berbanding lurus dengan pengembangan Usaha Mikro.

3. Peningkatan akses ke sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka Usaha Mikro tidak akan pernah bisa berjalan dengan lancar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Penulis, dalam pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang, Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi telah menyediakan sarana dan prasarana. Prasarana tersebut meliputi tempat untuk memasarkan produk hasil olahan Usaha Mikro di Ngawi. Untuk sarana meliputi alat yang digunakan untuk menunjang proses produksi. Namun sarana alat produksi tersebut belum bisa digunakan pada Usaha Mikro Bonggol Pisang. Berdasarkan wawancara dengan Pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang, prasarana pemasaran juga dirasa tidak berpengaruh besar terhadap tingkat permintaan pasar.

Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya sudah ada usaha dari Dinas Koperasi mengenai akses peningkatan sarana dan prasarana namun hasilnya belum optimal.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Penulis, kegiatan pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang di Kabupaten Ngawi sudah berjalan namun belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Pelaku Usaha Mikro Bonggol Pisang. Kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi adalah pada alat produksi. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan

belum memenuhi indikator pemberdayaan menurut Sumodiningrat karena belum adanya peningkatan akses permodalan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian yang Penulis lakukan dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang di Desa Tanjungsari, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi dalam Memenuhi Permintaan Pasar” adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Bonggol Pisang di Desa Tanjungsari Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi adalah kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar. Karena dalam proses produksi masih dikerjakan secara manual menggunakan tenaga manusia. Sehingga proses produksi menjadi lama. Proses produksi yang lama dan permintaan produk yang tinggi menyebabkan Pelaku Usaha kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar.
2. Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi telah melakukan pemberdayaan pada Usaha Mikro Bonggol Pisang di Desa Tanjungsari melalui beberapa program yang antara lain meliputi:
  - a) Pelatihan
  - b) Sosialisasi
  - c) Pengadaan Alat
  - d) Fasilitator Perijinan
  - e) Fasilitator PemasaranDari kelima program tersebut program pengadaan alat untuk produksi Usaha Mikro Bonggol Pisang masih belum berhasil karena belum menemukan alat produksi yang tepat untuk pengolahan bonggol pisang.
3. Indikator keberhasilan kegiatan pemberdayaan menurut Sumodiningrat meliputi:
  - a) Peningkatan terhadap akses bantuan modal usaha;
  - b) Peningkatan terhadap akses pengembangan SDM;
  - c) Peningkatan terhadap akses ke sarana dan prasarana.

Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kabupaten Ngawi belum bisa dikatakan berhasil dalam melakukan pemberdayaan Usaha Mikro Bonggol Pisang karena belum bisa memenuhi indikator pertama yaitu Peningkatan akses bantuan modal usaha. Selain itu Dinas Koperasi juga belum bisa memenuhi indikator ke tiga yaitu peningkatan akses ke sarana. Sehingga permasalahan mengenai pemenuhan permintaan pasar yang dialami oleh Usaha Mikro Bonggol Pisang belum dapat diselesaikan.

### **Saran**

1. Pelaku Usaha Mikro perlu untuk menambah Tenaga Kerja. Karena disamping adanya alat produksi yang canggih jumlah Tenaga Kerja juga mempengaruhi lamanya kegiatan produksi.
2. Sedikitnya jumlah Usaha Mikro Bonggol Pisang juga menjadi penyumbang adanya permasalahan kewalahan dalam memenuhi permintaan pasar. Sehingga sebaiknya pemerintah melakukan sosialisasi yang lebih meluas lagi mengenai produk bonggol pisang sehingga akan muncul Usaha Mikro baru yang nantinya dapat memenuhi permintaan pasar.

3. Pemerintah harus melakukan pengadaan alat ulang dan melakukan studi ke daerah lain yang memiliki alat produksi yang lebih maju dan beraneka ragam.
4. Pemerintah harus memberikan sosialisasi mengenai dana hibah untuk Usaha Mikro sehingga Usaha Mikro mendapatkan kemudahan dalam akses permodalan.

### **Daftar Pustaka**


- Aina Florita, Jumiati, Adil Mubarak. "PEMBINAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA PADANG." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2018: 143-153.
- Burhan, Bungin. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- DEVI CHANDRA NIRWANA, MUHAMMADIAH, MUHAJIRAH HASANUDDIN. "PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBINAAN USAHA KECIL MENENGAH DI KABUPATEN ENREKANG." *Jurnal Administrasi Publik*, 2017: 1-14.
- Djoko Santoso, Indarto, Aprih Santoso. "Pemberdayaan Usaha Kecil Mikro (UKM) Menuju Kemandirian Melalui Pembinaan Kewirausahaan, Permodalan, dan Pemasaran di Kecamatan Tugu." *E-Dimas*, 2017: 166-173.
- Dr. Hernita Sahban, SE., MM. *Menembus Badai UMKM*. Makassar: Lasharan Jaya Management College, 2015.
- Indonesia, Pemerintah Republik. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia, 2008.
- Ir. Iwa Gartiwa, MM. *Peran Kadin dalam Penumbuhan dan Pengembangan Kewirausahaan*. Bandung, 2017.
- Lee, Yong Suk. "Government Guaranteed Small Business Loans and." *Institute For International Studies*, 2017: 1-33.
- Munthe, Siti Harum. "PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III(PERSERO) DALAM PEMBERDAYAAN UMKM KABUPATEN ASAHAN." 2017: 140.
- Ngawi, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kabupaten Ngawi Dalam Angka 2017*. Ngawi: BPS Ngawi, 2017.
- Ngawi, Pemerintah Kabupaten. *Perda Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Dan Perlindungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Ngawi: Pemerintah Kabupaten Ngawi, 2012.
- Sjaifudin, Hetifah. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Bandung: Yayasan Akgita, 1995.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Terry Launa Ermalia dan M. Farid M'ruf, S.Sos., M.AP. "PERAN DEWAN KERAJINAN NASIONAL DAERAH (DEKRANASDA) KABUPATEN JOMBANG DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)." *Kajian Otonomi Daerah*, 2016: 0-216.

[JPAP] Submission Acknowledgement Inbox 



**Anggraeny Puspaningtyas** 12:53 AM  
to me 



Nur Aulia Ulfa:

Thank you for submitting the manuscript, "Empowerment of "Bonggol Pisang" Micro Business at Kabupaten Ngawi to Fulfill Market Demand" to JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/author/submission/3846>

Username: 1111600049

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Anggraeny Puspaningtyas  
JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik

---

JPAP  
<http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap>

 Reply

 Reply all

 Forward